

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam mengelola sebuah perusahaan, tidak hanya memperhatikan faktor sistem kerja dan aktivitas produksi tetapi juga harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pekerja harus diutamakan karena merupakan aset perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri. Tidak hanya dapat mempengaruhi efisiensi produksi perusahaan, tetapi juga membahayakan kehidupan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan Identifikasi Bahaya dan Penilaian risiko serta pengendalian untuk mencegah dan mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja sebagai salah satu langkah dalam manajemen risiko pada PT. PLN (Persero) ULP Sibolga Kota untuk mencapai tujuan program K3 yaitu Zero Accident sesuai apa yang diinginkan oleh perusahaan dan pihak-pihak terkait.

Indonesia mengeluarkan peraturan tentang penerapan SMK3, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. SMK3 adalah sistem perlindungan bagi pekerja dan jasa konstruksi untuk meminimalkan risiko moral, kerugian materi, kehilangan jam kerja, serta keselamatan manusia dan keselamatan kerja. lingkungan sekitar untuk mendukung peningkatan kinerja yang lebih efektif dan efisien . , Namun, hanya 2,1% perusahaan skala besar yang telah menerapkan K3 di Indonesia . Menurut Kemas & Hasmawaty (2019), produktivitas kerja dapat dipengaruhi oleh sumber bahaya dan risiko di tempat kerja yang mengancam keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Di Indonesia, kecelakaan kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun . Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja (2020), jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2020 sebanyak 177.000 kasus, meningkat 35,6% dari tahun 2019.

Kesehatan kerja cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap

berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktek K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja dan 4 menyediakan perawatan kesehatan dan cuti sakit. K3 terkait dengan ilmu kesehatan kerja, teknik keselamatan, teknik industri, kimia, fisika kesehatan, psikologi organisasi dan industri, dan psikologi kesehatan kerja. Maka dari itu terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan terkait penilaian pelaksanaan K3, disamping itu menurut undang – undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja terdapat aspek – aspek yang berbeda tingkat kepentingan atau bobotnya . Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk merancang suatu model penilaian terhadap faktor keselamatan dan kesehatan kerja yang berupa uraian kriteria penilaian dengan bobotnya masing-masing serta tata cara penilaiannya. Sistem penilaian terhadap faktor keselamatan dan kesehatan kerja dengan metode AHP (Analytical Hierarchy Process) diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan evaluasi tersebut secara lebih rinci dan terukur. Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan salah satu model untuk pengambilan keputusan yang dapat membantu kerangka berfikir manusia. Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan salah satu metode untuk membantu menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan berbagai kriteria.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari permasalahan ini adalah :

1. Berapakah besar nilai bobot dari faktor- faktor kecelakaan kerja, sub faktor dan, alternatif pencegahan kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) ULP Sibolga Kota?
2. Apakah nilai bobot dari faktor faktor kecelakaan kerja, sub faktor dan, alternatif pencegahan kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) ULP Sibolga Kota konsisten?

3. Apakah prioritas utama dari faktor- faktor kecelakaan kerja, sub faktor dan, alternatif pencegahan kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) ULP Sibolga Kota?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa besar nilai bobot menentukan faktor, subfaktor penyebab kecelakaan kerja, dan alternatif pencegahan kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) ULP Sibolga Kota.
2. Menganalisa prioritas utama dalam menentukan faktor, subfaktor penyebab kecelakaan kerja, dan alternatif pencegahan kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) ULP Sibolga Kota

1.4. Asumsi dan Batasan Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah:

1. Responden dianggap sudah mengetahui faktor-faktor keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi saat bekerja.
2. Pekerja sudah dianggap memahami pekerjaan pada bidangnya masing-masing.

Batasan Penelitian ini adalah

1. Penelitian dilakukan di PT. PLN (Persero) ULP Sibolga Kota.
2. Penelitian hanya dilakukan sampai tahap rekomendasi kepada perusahaan, tidak sampai pada tahap implementasi rekomendasi tersebut.
3. Penelitian dilakukan hanya pada pegawai Yantek di PT. PLN (Persero) ULP Sibolga Kota.
- 4.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Penulis dapat menerapkan ilmu yang di dapat dari bangku kuliah ke dalam praktek dunia nyata, dan juga mengembangkan ilmu lain nya khususnya dalam bidang pengambilan keputusan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan rekomendasi dan referensi terhadap upaya dalam penanganan permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan.